

**PEGIAT LINGKUNGAN SEBAGAI TELADAN KEPEMIMPINAN  
LINGKUNGAN TRANSFORMASIONAL**

*(Environmentalists as role models of transformational environmental leadership)*

**Resti Meilani**



**DEPARTEMEN  
KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA  
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
JUNI 2024**

Judul artikel : Pegiat Lingkungan sebagai Teladan Kepemimpinan  
Lingkungan Transformasional  
Penulis : Resti Meilani  
NIP : 197705142005012001

Bogor, 28 Juni 2024

Penulis

Mengetahui,  
Ketua Departemen  
Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

Dr. Ir. Nyoto Santoso, MS.

Resti Meilani, S.Hut., M.Si.

## Daftar Isi

Abstrak/Abstract .....	iii
Pendahuluan .....	1
Kepemimpinan lingkungan transformasional: sebuah definisi .....	2
Studi Kasus: Pegiat Lingkungan .....	6
Penutup: Pegiat lingkungan sebagai agen perubahan lingkungan dan teladan kepemimpinan lingkungan transformasional .....	7
Daftar Pustaka .....	8

# PEGIAT LINGKUNGAN SEBAGAI TELADAN KEPEMIMPINAN LINGKUNGAN TRANSFORMASIONAL<sup>1</sup>

Resti Meilani  
Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata  
Fakultas Kehutanan dan Lingkungan  
Institut Pertanian Bogor  
E-mail: [restimeilani@apps.ipb.ac.id](mailto:restimeilani@apps.ipb.ac.id)

## ABSTRAK

Degradasi lingkungan telah menjadi perhatian dunia. Berbagai upaya telah dilakukan banyak pihak untuk mengatasi degradasi lingkungan ini. Para pegiat lingkungan menjadi salah satu agen perubahan yang berperan penting dalam mengatasi degradasi lingkungan. Kapasitas sebagai pemimpin lingkungan transformasional yang mereka miliki telah menghantarkan mereka pada perolehan berbagai penghargaan, dan yang jauh lebih penting adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan yang dimotori oleh para pegiat lingkungan tersebut. Ini menunjukkan bahwa para pegiat lingkungan telah mampu menjadi agen perubahan dan teladan yang tidak hanya membawa perubahan positif pada lingkungan alam namun juga pada lingkungan sosial.

Kata kunci: kepemimpinan lingkungan, kepemimpinan transformasional, pegiat lingkungan, teladan

## ABSTRACT

Environmental degradation has become the world's concern. Various stakeholders have carried out activities to overcome the problems. Environmentalists have become agents of change, crucial in overcoming environmental degradation. Their capacity as transformational environmental leaders has brought them to achieving various environmental awards. A more important achievement is community involvement in their effort to conserve the environment. Such achievement showed that these environmentalists have become agents of change and role models who inspire other people and bring about positive changes to both the natural and social environment.

Keywords: environmentalists, environmental leadership, role model, transformational leadership.

---

<sup>1</sup> Hasil pemikiran yang tidak dipublikasikan

## **Pendahuluan**

Degradasi lingkungan yang terjadi akibat aktivitas manusia maupun proses-proses alamiah telah menyebabkan berbagai permasalahan, khususnya berkurangnya berbagai sumberdaya yang dibutuhkan manusia untuk hidup, seperti air dan udara bersih serta tanah yang bebas dari pencemaran. Selain itu, degradasi lingkungan juga telah menyebabkan kerusakan ekosistem dan menurunnya populasi hidupan liar. Masalah ini tidak dapat diingkari semakin meningkat dari hari kehari, memberikan dampak besar pada keanekaragaman hayati, iklim, dan kesehatan manusia, sehingga kini telah menjadi perhatian dunia.

Indonesia tidak terlepas dari berbagai permasalahan lingkungan tersebut. Deforestasi, konversi lahan menjadi lahan pertanian dan pertambangan, polusi, menurunnya keanekaragaman hayati, kebakaran hutan menjadi bagian dari permasalahan lingkungan yang perlu segera diatasi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh banyak pihak untuk mengatasi kerusakan lingkungan ini, seperti penerbitan berbagai kebijakan dan peraturan perundangan, tumbuhnya berbagai gerakan lingkungan, serta kerjasama internasional.

Lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan masyarakat lokal memegang peranan yang penting dalam upaya-upaya penanganan kerusakan lingkungan, termasuk upaya konservasi, rehabilitasi hutan dan lahan, praktek pertanian berkelanjutan, maupun pendidikan lingkungan hidup bagi masyarakat. Berbagai gerakan lingkungan tumbuh dimotori oleh lembaga swadaya masyarakat maupun individu dan kelompok masyarakat lainnya. Para pegiat lingkungan tersebut berperan sebagai agen-agen perubahan yang secara aktif mempromosikan perubahan untuk memperbaiki lingkungan. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong terjadinya perubahan lingkungan. Aktivis lingkungan, LSM, ilmuwan dan peneliti, pendidik, pengusaha, maupun pembuat keputusan dapat menjadi agen perubahan ini. Esai ini disusun menggunakan kerangka teori kepemimpinan lingkungan transformasional untuk menelaah beberapa kasus pegiat lingkungan dan mengidentifikasi karakter para pegiat lingkungan tersebut dalam upaya awal menemukan teladan bagi masyarakat luas untuk memperbaiki lingkungan.

## **Kepemimpinan lingkungan transformasional: sebuah definisi**

Ada berbagai definisi mengenai **kepemimpinan lingkungan** (*environmental leadership*) yang secara umum menggambarkan kepemimpinan lingkungan sebagai suatu kemampuan. Berikut dua definisi kepemimpinan lingkungan yang umum digunakan:

1. kemampuan untuk memengaruhi individu dan memobilisasi organisasi dalam mewujudkan visi keberlanjutan ekologi jangka panjang [1]. Definisi ini memberikan penekanan pada peran penting kepemimpinan dalam memberikan inspirasi dan mengarahkan terbentuknya upaya bersama untuk menerapkan praktek-praktek dan pengelolaan lingkungan hidup berkelanjutan.
2. mencakup kemampuan untuk melibatkan diri dalam kegiatan yang mendorong stakeholder internal dan eksternal untuk berkolaborasi secara efektif dalam mencapai tujuan lingkungan berkelanjutan [2]. Definisi ini memberi penekanan pada sifat kolaboratif dalam kepemimpinan lingkungan yang berfokus pada koordinasi upaya lintas stakeholder untuk mendorong terjadinya perubahan positif menuju keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan.

Secara umum, konsep kepemimpinan lingkungan yang diuraikan dalam pengertian di atas sejalan dengan prinsip dan praktek kepemimpinan transformasional. Praktek kepemimpinan transformasional ini menekankan pada pentingnya keberadaan individu yang memberikan inspirasi, pentingnya kolaborasi dan mendorong perubahan positif untuk mencapai luaran lingkungan yang berkelanjutan.

**Kepemimpinan transformasional** berkisar pada kemampuan pemimpin untuk menggerakkan pengikutnya di luar minat pribadinya melalui *pengaruh ideal (karisma), inspirasi, rangsangan intelektual, dan pertimbangan individu* [3]. Kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kedewasaan dan idealisme serta keprihatinan akan pencapaian, aktualisasi diri, dan kesejahteraan orang lain, organisasi dan masyarakat.

Bass menyampaikan bahwa *pengaruh ideal* merupakan aspek kunci kepemimpinan transformasional [3]. Aspek ini mencakup adanya pemimpin yang menjadi perwujudan karisma dan memberikan contoh positif yang dapat diikuti oleh para pengikutnya. Pengaruh ideal ini dilengkapi dengan *kepemimpinan inspirasional*, yaitu saat seorang pemimpin dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masa depan yang diharapkan, menjelaskan tahapan yang perlu dilalui untuk mencapainya, menerapkan standar yang tinggi, dan menunjukkan tekad kuat dan kepercayaan diri dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Pemimpin menjadi seorang individu yang dapat memberikan inspirasi bagi pengikutnya.

Lebih lanjut, menurut Bass, kepemimpinan transformasional memberikan penekanan pada pentingnya keberadaan *rangsangan intelektual* dari pemimpin. Aspek ini menekankan pentingnya peran pemimpin dalam mengadopsi inovasi dan kreativitas yang tumbuh di antara pengikutnya. Dengan mendorong tumbuhnya gagasan-gagasan baru dan memberikan tantangan terhadap pemikiran konvensional, seorang pemimpin dapat membina tumbuhnya budaya perkembangan berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan, sehingga memberikan dorongan kuat bagi organisasi untuk maju mencapai pertumbuhan dan keberhasilan.

*Pertimbangan individu* merupakan ciri lain dari kepemimpinan transformasional. Aspek ini menuntut pemimpin untuk memberikan perhatian yang besar terhadap kebutuhan individu pengikutnya untuk berkembang. Artinya seorang pemimpin perlu memahami para pengikut secara individu, memberikan dukungan dan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, seorang pemimpin dapat memberdayakan pengikutnya sehingga para pengikut dapat mencapai potensi mereka sepenuhnya dan berkembang dengan baik. Dalam konsep ini, pendelegasian tugas dipandang sebagai suatu kesempatan untuk tumbuh dan berkembang. Pemimpin dapat menanamkan rasa autonomi dan akuntabilitas pada para pengikutnya, sehingga memungkinkan para pengikut untuk melaksanakan perannya dalam organisasi dengan sebaik-baiknya dan secara efektif berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Perpaduan kedua konsep tersebut, kepemimpinan lingkungan dan kepemimpinan transformasional, melahirkan konsep **kepemimpinan lingkungan transformasional**, yaitu saat seorang pemimpin mendorong pengikutnya untuk melibatkan diri dalam perilaku pro-aktif terhadap lingkungan. Robertson dan Barling (2013) menyampaikan bahwa tipe kepemimpinan seperti ini bertujuan untuk memberikan motivasi bagi para pengikutnya untuk menerapkan praktik-praktik hijau yang dapat berkontribusi pada perkembangan berkelanjutan organisasi tempat kerjanya [2]. Pemimpin dapat mendorong terjadinya perubahan positif dan mengadopsi budaya bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam organisasinya dengan cara memberikan penekanan dan mempromosikan perilaku lingkungan spesifik. Pendekatan ini tidak hanya akan menguntungkan lingkungan, namun juga dapat mendukung tercapainya keberhasilan jangka panjang dan keberlanjutan organisasi. Pemimpin yang mengadopsi kepemimpinan lingkungan transformasional dapat memotivasi pengikutnya untuk melibatkan diri dalam perilaku yang menguntungkan lingkungan dan memberikan kontribusi bagi masa depan yang lebih berkelanjutan [4].

Efektivitas kepemimpinan lingkungan transformasional dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu perkembangan moral dan pribadi serta pendidikan dan pelatihan [3]. Perkembangan moral dan kepribadian seseorang dibentuk oleh pengalamannya, seperti pola pengasuhan oleh orang tua dan pendidikan yang diperolehnya, baik di sekolah maupun di dalam masyarakat. Moral dan kepribadian seseorang memiliki peran yang krusial dalam membentuk nilai, kepercayaan dan perilaku seseorang terhadap lingkungannya. Selain itu, pendidikan dan pelatihan juga memiliki peran yang besar dalam pembentukan kepemimpinan lingkungan transformasional, atau kepemimpinan secara umum. Pendidikan dan pelatihan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk dapat secara efektif memimpin inisiatif gerakan lingkungan dan memberikan inspirasi praktik-praktik berkelanjutan di dalam organisasinya.

Motivasi ekstrinsik dan intrinsik memengaruhi kepemimpinan lingkungan transformasional. Seorang pemimpin bisa saja dipengaruhi oleh faktor ekstrinsik seperti kesempatan ekonomi atau kepatuhan terhadap peraturan perundangan.



Namun, pemimpin juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik seperti rasa tanggung jawab dan komitmen terhadap keberlanjutan yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan dan keinginan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan generasi mendatang. Penyeimbangan antara keduanya, motivasi ekstrinsik dan intrinsik, dapat membantu seorang pemimpin untuk mewujudkan kepemimpinan lingkungan transformasional dan berkontribusi terhadap perubahan lingkungan yang berkelanjutan.

Kepemimpinan lingkungan transformasional dapat dilihat dan dipahami dalam beberapa dimensinya. Case menyampaikan lima dimensi kepemimpinan yang dapat digunakan untuk memahami kepemimpinan lingkungan transformasional, yaitu sebagai pribadi (sifat, karakter), sebagai posisi, sebagai proses, sebagai hasil dan sebagai tujuan [5]. Lebih lanjut kelima dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Kepemimpinan sebagai pribadi*. Dimensi ini menekankan pada sifat dan karakter individu yang berperan sebagai pemimpin. Kualitas pribadi seperti karisma, ketegasan, empati, dan visi memiliki peran penting dalam membentuk kepemimpinan yang efektif.
2. *Kepemimpinan sebagai posisi*. Dimensi ini melihat peran dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang pemimpin di dalam organisasi atau kelompoknya. Dimensi ini memberikan penekanan pada kewenangan formal dan struktur kekuasaan yang menegaskan posisi dan pengaruh seorang pemimpin dalam konteks perannya dalam organisasi atau kelompok tersebut.
3. *Kepemimpinan sebagai proses*. Dimensi ini memberikan sorotan pada cara seorang pemimpin mencapai tujuannya. Perspektif ini menekankan pada aksi, perilaku dan strategi yang diterapkan seorang pemimpin untuk menggerakkan dan menginspirasi pengikutnya untuk bekerja mencapai visi bersama.
4. *Kepemimpinan sebagai hasil*. Pada dimensi ini fokus ditempatkan pada luaran dan capaian yang diperoleh pemimpin melalui upayanya. Perspektif ini memperhitungkan dampak dan hasil tangible yang diberikan oleh pemimpin, baik dalam hal keberhasilan organisasi, kinerja tim ataupun perkembangan individu.

5. *Kepemimpinan sebagai tujuan.* Perspektif ini memandang kepemimpinan sebagai kemampuan pemimpin untuk memberikan alasan yang meyakinkan atau motivasi bagi pengikutnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pemimpin yang efektif dapat menyampaikan tujuan dan alasan yang jelas untuk setiap tindakannya, memberikan inspirasi atau keteladanan bagi orang lain untuk menyearahkan upayanya dalam mencapai tujuan bersama.

### **Studi Kasus: Pegiat Lingkungan**

Pegiat lingkungan merupakan salah satu peran yang dapat memenuhi kepemimpinan lingkungan transformasional. Esai ini membatasi studi kasus pada pegiat lingkungan yang bergerak di Indonesia. Saat ini sudah cukup banyak pegiat lingkungan yang bergerak di berbagai bidang dan daerah, baik secara individu maupun dalam organisasi. Ada pula pegiat lingkungan yang telah menerima penghargaan kalpataru award. Berikut ini akan disampaikan beberapa kasus pegiat lingkungan dan upaya perubahan lingkungan yang dilakukannya serta keteladanan yang dapat dipetik dari para pegiat lingkungan tersebut sebagai pemimpin lingkungan transformasional.

1. Infirmus Abi, Peraih Kalpataru Award 2024 dari Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Infirmus Abi merupakan seorang petani yang juga menjabat sebagai kepala dusun di Desa Benlutu, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kecintaan terhadap lingkungan diperolehnya dari sang ayah yang sejak ia kecil telah mengajarkannya untuk peduli dan melestarikan lingkungan alam di desa tempat tinggalnya. Keprihatinannya akan kondisi desa yang tandus dan sulit air, mendorongnya untuk melakukan upaya penghijauan pada lahan-lahan di dekat sumber air. Upaya penghijauannya tersebut pada awalnya membuatnya memperoleh predikat gila dari keluarga dan masyarakat sekitar. Namun kegigihan dan pengorbanannya saat ini telah membuahkan hasil yang manis. Masyarakat desa tidak lagi kesulitan memperoleh air bersih.

2. Rahayu Oktaviani, konservasi owa jawa melalui Yayasan Kiara

Rahayu Oktaviani merupakan peneliti primata yang berfokus pada konservasi owa jawa di Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Ia juga merupakan salah satu pendiri dan direktur Yayasan Konservasi Ekosistem Alam Nusantara (KIARA), sebuah organisasi nir laba di Indonesia yang didirikan dengan tujuan untuk melakukan perlindungan terhadap owa jawa dan ekosistem hutannya. Selain penelitian ilmiah, Rahayu melalui organisasi ini juga mengerjakan pendidikan konservasi dan pelibatan masyarakat dalam berbagai program kegiatannya. Upayanya dalam perlindungan owa jawa telah membuahkan penghargaan Conservationist Award and Kyes Award for Excellence in Outreach pada tahun 2023 dari American Society of Primatologist dan Women in Conservation Award pada tahun 2024 dari Denver Zoo.

3. Darmawan Denassa, membangun literasi konservasi keanekaragaman hayati melalui Rumah Hijau Denassa

Darmawan Denassa merupakan seorang pegiat konservasi lingkungan dan literasi yang berasal dari Gowa, Sulawesi Selatan. Rumah Hijau Denassa didirikannya pada tahun 2007, berangkat dari keprihatinan akan kondisi lingkungan yang menurun. Pepohonan yang menjadi tempatnya bermain semasa kecil hilang akibat pembangunan perumahan. Rumah Hijau Denassa merupakan taman ekologi yang dibangun di atas lahan seluas 1,1 hektar yang kemudian menjadi rumah bagi berbagai jenis tumbuhan dan satwa liar. Tempat itu juga menjadi ruang bagi masyarakat sekitar untuk mengembangkan literasi mengenai konservasi keanekaragaman hayati. Upaya dan pengorbanan Denassa telah menghantarkannya pada perolehan Penghargaan Kalpataru pada tahun 2021.

### **Penutup: Pegiat lingkungan sebagai agen perubahan lingkungan dan teladan kepemimpinan lingkungan transformasional**

Kepemimpinan lingkungan transformasional merupakan hal yang sangat penting dalam menangani berbagai permasalahan lingkungan. Para pemimpin lingkungan tidak hanya bertanggung jawab untuk menerapkan praktik-praktik berkelanjutan di dalam organisasi maupun masyarakat tempatnya tinggal, namun

juga memotivasi orang lain untuk melakukan kegiatan konservasi lingkungan bersama-sama sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang lebih baik secara berkelanjutan. Para pegiat lingkungan dalam studi kasus yang disampaikan, memiliki karakter pemimpin lingkungan yang transformasional. Sebagai pribadi mereka memiliki kegigihan dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, yang mendorong mereka untuk terus maju dalam upayanya masing-masing, memberikan keteladanan dan inspirasi bagi masyarakat di sekitarnya. Kepemimpinan lingkungan mereka yang efektif tidak hanya menghantarkan mereka pada peraih berbagai penghargaan, namun juga telah mampu menggerakkan masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam aktivitas konservasi yang mereka lakukan, sehingga dapat dicapai perubahan yang positif pada lingkungannya.

#### **Daftar Pustaka**

1. Egri, C.P.; Herman, S. *Leadership in the North American Environmental Sector: Values*; 2000;
2. Su, X.; Xu, A.; Lin, W.; Chen, Y.; Liu, S.; Xu, W. Environmental Leadership, Green Innovation Practices, Environmental Knowledge Learning, and Firm Performance. *Sage Open* **2020**, *10*, 215824402092290, doi:10.1177/2158244020922909.
3. Bass, B. Two Decades of Research and Development in Transformational Leadership. *European Journal of Work and Organizational Psychology* **1999**, *8*, 9–32.
4. Li, Z.; Xue, J.; Li, R.; Chen, H.; Wang, T. Environmentally Specific Transformational Leadership and Employee's pro-Environmental Behavior: The Mediating Roles of Environmental Passion and Autonomous Motivation. *Front Psychol* **2020**, *11*, doi:10.3389/fpsyg.2020.01408.
5. Case, P.; Evans, L.S.; Fabinyi, M.; Cohen, P.J.; Hicks, C.C.; Prideaux, M.; Mills, D.J. Rethinking Environmental Leadership: The Social Construction of Leaders and Leadership in Discourses of Ecological Crisis, Development, and Conservation. *Leadership* **2015**, *11*, 396–423, doi:10.1177/1742715015577887.